GAWI
Journal of Action Research
Vol. 0 No. 0, 0000

Mengembangkan Kreativitas dan Kemampuan Motorik Halus Menggunakan Model *Painting* dan Media *Loose Part* Pada Anak Usia Dini

Hariati* **dan Maimunah**
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
2010126220037@mhs.ulm.ac.id

ABSTRACT

The problem in this research is the low level of creativity and development of fine motor aspects of children in group B in sticking correctly. The cause is a lack of learning activities that train children's fine motor skills, such as sticking, more coloring activities, and bolding letters or numbers to stimulate fine motor skills. Efforts to solve this problem are by using the Painting model (Project-Based Learning, Explicit Instruction) and Loose Part media. This research aims to describe teacher activities, children's activities, analyze children's creativity, and analyze the results of children's fine motor development. This research uses a qualitative approach with the type of classroom action research (PTK). The research subjects were 18 children from group B of Baitul Makmur Islamic Integrated PAUD. Data collection techniques use observation, documentation, interviews, and assessment of fine motor skills. Meanwhile, data analysis uses descriptive analysis and cross tables, and interpretation uses percentages and criteria. The research showed that the teacher's activities reached the "Very Good" criteria at the fourth meeting. Children's activity classically reaches 100% with the criteria "Very Active" at the fourth meeting. Children's creativity received the "Very Creative" category, and the results of fine motor development reached 100% of children who were successful in getting (BSH) and (BSB). Based on the research results, it can be concluded that the combination of Project-Based Learning, Explicit Instruction, and Loose Part Media models can develop children's creativity and fine motor development very well. It is recommended for school principals, teachers, and other researchers to use it as an alternative, information input material to improve children's learning.

Keywords: *Creativity; Expelicit Instruction; Fine Motoric; Loose Part; Project-Based Learning*

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kreativitas dan perkembangan aspek motorik halus anak pada kelompok B dalam menempel dengan tepat. Penyebabnya adalah kurangnya kegiatan pembelajaran yang melatih motorik halus anak seperti menempel, kegiatan lebih banyak mewarnai dan menebalkan huruf atau angka untuk menstimulus motorik halus. Upaya pemecahan masalah ini yaitu dengan menggunakan model *Painting* (*Project Based Learning, Expelicit Instruction*) dan media *Loose Part.* Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas anak, menganalisis kreativitas anak dan menganalisis hasil perkembangan motorik halus anak. Penelitaian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah anak kelompok B PAUD Terpadu Islam Baitul Makmur yang berjumlah 18 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, dan penilaian kemampuan motorik halus. Sedangkan analisis data yaitu menggunakan analisis deskriptif dan *cross table* dan interprestasi menggunakan presentase dan kriteria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru mencapai kriteria “Sangat Baik” pada pertemuan keempat. Aktivitas anak secara klasikal mencapai 100% dengan kriteria “Sangat Aktif” pada pertemuan keempat. Kreativitas anak memperoleh kategori “Sangat Kreatif” dan hasil perkembangan motorik halus mencapai 100%

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.
© 2023, Gawi: Journal of Action Research

anak yang berhasil dengan mendapat (BSH) dan (BSB). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi model *Project Based Learning* (PjBL), *Expelicit Instruction* dan Media *Loose Part* dapat mengembangkan kreativitas dan hasil perkembangan motorik halus anak dengan sangat baik. Disarankan bagi kepala sekolah, bagi guru dan peneliti lainnya dapat digunakan menjadi alternatif , bahan masukan informasi untuk memperbaiki pembelajaran pada anak.

Kata Kunci: *Expelicit Instruction*; Kreativitas; *Loose Part*; Motorik Halus; *Project-Based Learning*

How to cite:
Hariati, H., & Maimunah, M. (2023). Mengembangkan kreativitas dan kemampuan motorik halus menggunakan model painting dan media loose part pada anak usia dini. *Gawi: Journal of Action Research*, *3*(1), 18-25.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan secara menyeluruh mencakup pengembangan kepribadian individu baik secara spiritual maupun fisik, serta mempersiapkan generasi mendatang dengan potensi dan karakter individu di masa depan (Niqo & Wahyudi, 2024). Pendidikan tidak hanya ditujukan untuk orang dewasa, tetapi juga penting untuk anak-anak di usia dini. Pada usia ini, pendidikan memiliki peranan yang sangat krusial dalam menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan, termasuk moral dan agama, yang akan membentuk kepribadian mereka di masa depan.

Dalam konteks ini, pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi aspek yang tidak bisa diabaikan karena masa kecil adalah periode yang sangat menentukan bagi perkembangan anak secara menyeluruh. Pada usia ini disebut masa keemasan (*golden age*) merupakan masa yang sangat penting untuk pembentukkan karakter anak kedepannya (Muzdalifah & Novitawati, 2024). Tujuan PAUD adalah mengoptimalkan perkembangan anak dalam aspek moral dan keagamaan, bahasa, kognitif, sosial-emosional, fisik-motorik, dan keterampilan artistik (Rahma & Anggreani, 2024). PAUD bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kecerdasan anak secara optimal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan mereka, baik secara fisik maupun mental sehingga mereka siap untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya (Iryanti & Maimunah, 2023).

Salah satu kemampuan yang dikembangkan anak pada usia dini adalah keterampilan motorik halus. Untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang baik pada anak, diperlukan proses yang panjang dan sulit (Faqihatuddiniyah et al., 2022). Aspek fisik-motorik terdiri dari perkembangan fisik, motorik kasar dan motorik halus. Aspek fisik-motorik pada bagian motorik halus anak melibatkan otot-otot halus untuk mengendalikan tangan dan mata. Motorik halus berpengaruh besar terhadap kemampuan anak secara akademik pada pendidikan dasar. Ada berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan motorik halus anak, salah satu diantaranya kegiatan menempel (Azkia & Sakerani, 2022). Perkembangan fisik motorik memiliki peran yang sama penting dengan aspek perkembangan lain. Motorik halus merupakan keterampilan pengkoordinasian gerak tubuh yang berpusat pada otot dan saraf yang lebih kecil serta detail. Motorik halus meliputi otot-otot bagian tangan dan jari-jari tangan. Motorik halus adalah kemampuan yang berkaitan pada keterampilan fisik yang berhubungan dengan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik bisa dilatih serta dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang berkelanjutan dengan rutin seperti menulis, menggunting, dan lain-lain yang berhubungan dengan jari tangan (Reza & Hananik, 2022).

Berdasarkan hasil observasi pada kelompok B di PAUD Terpadu Islam Baitul Makmur mengenai seluruh aspek perkembangan khususnya pada keterampilan motorik halus menunjukkan anak belum terampil dalam kegiatan menempel. Data yang diperoleh dilapangan dari 18 orang anak terdapat 11 anak (55%) yang kemampuan motorik halusnya menunjukkan kategori belum berkembang hal tersebut terlihat dari kegiatan pembelajaran yang menunjukkan bahwa anak tidak mampu menempel gambar dengan tepat, anak tidak menggunakan alat dan

bahan dalam kegiatan menempel dengan benar, anak tidak mampu menempel gambar sesuai pola gambar.

Pada kegiatan pembelajaran juga terlihat kurangnya kreativitas pada anak. Hal tersebut dilihat sebanyak 10 dari 18 anak menunjukkan bahwa anak tidak percaya terhadap diri sendiri, anak tidak mempunyai motivasi dalam bekerja dan berkarya, anak tidak memiliki kelancaran, kelenturan dan keaslian dalam berpikir, anak tidak memiliki sensitivitas terhadap keindahan dan menggunakan kekuatan sebagai kekuatan untuk berpikir dan memecahkan masalah. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan tersebut, maka peneliti menawarkan solusi dengan melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan model atau metode yang sesuai agar dapat mengatasi permasalahan tersebut. Solusi yang ditawarkan yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model painting (*project based learning* (PjBL), *expelicit instruction*) dan media *loose part*. Hasil penelitian model *project based learning*,*expelicit instruction* dan media *loose part* dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan motorik halus anak (Ariana & Novitawati, 2023; Indah & Purwanti, 2022).

Model PjBL merupakan salah satu model pembelajaran yang menarik dan menantang kemampuan berpikir anak. Melalui model ini memungkinkan diterapkan pada anak usia dini, mengingat karakteristik anak yang mempunyai sifat ingin tahu yang besar, suka mengulang, suka menyelidiki, suka tantangan dan senang mempelajari banyak hal. PjBL menyediakan berbagai pengalaman belajar bagi anak dengan melatih memecahkan masalah melalui berbagai teknik dan media yang mendukung (Norhikmah & Rini, 2022). Model PjBL cocok digunakan untuk melibatkan anak secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran pun akan bermakna bagi anak karena mengalami langsung kegiatan pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran dengan menggunakan model PjBL, ternyata dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna (Rehny & Permatasari, 2023).

Adapun *explicit instruction* merupakan model pembelajaran yang diberikan oleh guru secara langsung yang dapat membantu siswa memahami pembelajaran secara bertahap. Dalam mengembangkan motorik halus anak haruslah diikuti semua alat indra yang dimiliki anak dan pemberian pembelajaran dilakukan secara langsung dengan pola selangkah demi selangkah. Model expelicit instruction digunakan secara langsung dimana anak dapat memahami serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam pembelajaran (Azkia & Sakerani, 2022; Rahmawati & Sari, 2022). Media *Loose Part* merupakan benda yang mudah ditemukan dilingkungan sekitar kita, seperti ranting, kerang, plastik bekas kemasan, botol plastik, kardus bekas, logam, kain dan lain-lain. Bahan-bahan tersebut dapat diperoleh guru dan orang tua dari mana pun tanpa mengeluarkan biaya. Adapun *loose Parts* adalah bahan yang mudah untuk dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara. *Loose Parts* juga akan menciptakan kemungkinan kreasi yang baru tanpa batas dalam aktifitas pembelajaran dan mengundang kreativitas anak. Dalam menggunakan *loose parts* di media pembelajaran merupakan media bahan ajar yang memiliki kegunaan dalam pembelajaran anak yang tidak pernah ada habisnya. Media *loose parts* memiliki bahan ajar dan aplikasi yang tidak akan pernah habis untuk mencerdaskan anak dan menumbuhkan kreativitas. Berbagai aspek kognitif, kreatif, konsentrasi, motorik halus dan kasar, sains, perkembangan bahasa (literasi), seni, serta berpikir logis dan matematika dapat dieksplorasi menggunakan bahan ajar *loose parts* (Rahma & Anggreani, 2024; Siskawati & Herawati, 2021).

Maka peneliti yakin kombinasi model pembelajaran PjBL, *explicit instruction* dan media *loose part* diharapkan dapat digunakan pada pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas dan aspek perkembangan anak terkhusus aspek motorik halus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas anak menganalisis kreativitas anak serta hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak pada saat mengikuti pembelajaran menggunakan model PjBL, *expelicit instruction* dan media *loose part* pada kelompok B PAUD Terpadu Islam Baitul Makmur.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelompok B PAUD Terpadu Islam Baitul Makmur penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu dengan tema dan subtema yang berbeda. Subjek penelitian adalah guru dan anak kelompok B PAUD Terpadu Islam Baitul Makmur yang berjumlah 18 orang anak. terdiri dari 7 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif yang berhubungan dengan aktivitas guru, kreativitas anak, dan data hasil belajar anak dalam pembelajaran. Untuk mendapat data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data kualitatif diperoleh melalui teknik observasi menggunakan lembar pengamatan (observasi). Data guru diambil melalui kegiatan mengajar dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, data kreativitas anak diambil melalui observasi kegiatan belajar menggunakan lembar observasi kreativitas anak, dan data hasil pengembangan motorik halus anak.

Indikator keberhasilan penelitian ini pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan kombinasi model PjBL, *Expelicit Instruction* dan media *Loose Part* dapat dikatakan berhasil apabila: 1) aktivitas guru mendapatkan perolehan skor 20-25 berkategori Baik; 2) aktivitas anak secara individual memperoleh skor 13-16 dengan kategori penilaian aktif; 3) kreativitas anak secra individual memperoleh skor 10-12 dengan kategori kreatif; 4) hasil perkembangan kemmapuan motorik halus anak secara individual memperoleh capaian Berkembnag Sesuai Harapan (BSH) dan secara klasikal mencapai ≥82% anak berkategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 4 pertemuan, berikut adalah perbandingan hasil penelitian antara siklus 1 dan siklus 2, seperti yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1 Kecenderungan Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	Persentase	Kategori
1	24	75%	Baik
2	26	82%	Baik
3	28	87%	Sangat Baik
4	30	93%	Sangat Baik

Tabel 1 menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam setiap pertemuan mengalami peningkatan secara terus-menerus sampai mencapai kategori “Sangat Baik”. Selanjutnya berdasarkan hasil analisa terhadap kreativitas anak dalam pembelajaran juga terjadi peningkatan. Peningkatan tersebut dapat digambarkan melalui Tabel 2.

Tabel 2 Kecenderungan Kreativitas Anak

Pertemuan	Persentase	Kategori
1	28%	Kurang
2	44%	Cukup Kreatif
3	67%	Kreatif
4	100%	Sangat Kreatif

Tabel 2 menunjukkan bahwa kreativitasa anak dalam setiap pertemuan mengalami peningkatan secara terus-menerus sampai mencapai kategori “Sangat Kreatif”. Kecenderungan aktivitas anak tertera pada Tabel 3.

Tabel 3 Kecenderungan Aktivitas Anak

Pertemuan	Persentase	Kategori
1	33%	Kurang
2	55%	Cukup Aktif
3	67%	Aktif
4	100%	Sangat Aktif

Tabel 3 menunjukkan bahwa aktivitas anak dalam setiap pertemuan mengalami peningkatan secara terus-menerus sampai mencapai kategori “Sangat Aktif”.

Adapun hasil perkembangan motorik halus anak selama 4 pertemuan menggunanakan model *painting* dan media *loose part* mencapai keberhasilan yaitu Berkembang Sangat Baik. Berikut ini merupakan data hasil perkembangan kemampuan motorik halus anak secara klasikal yang disajikan dalam bentuk Tabel 4.

Tabel 4 Kecenderungan Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak

Pertemuan	Persentase	Kategori
1	17%	MB
2	28%	MB
3	78%	BSH
4	100%	BSB

Tabel 4 menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak dalam setiap pertemuan mengalami peningkatan secara terus-menerus higga mencapai kategori “Berkembang Sangat Baik”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama 4 pertemuan dengan menggunakan model *painting* (PjBL, *expelicit instruction*) dan media *loose part* dalam kegiatan pembelajaran, berikut adalah grafik kecenderungan aktivitas guru, aktivitas anak, kreativitas anak, dan kemampuan motorik halus anak dari pertemuan 1 sampai 4 yang dapat disajikan dalam Gambar 1.

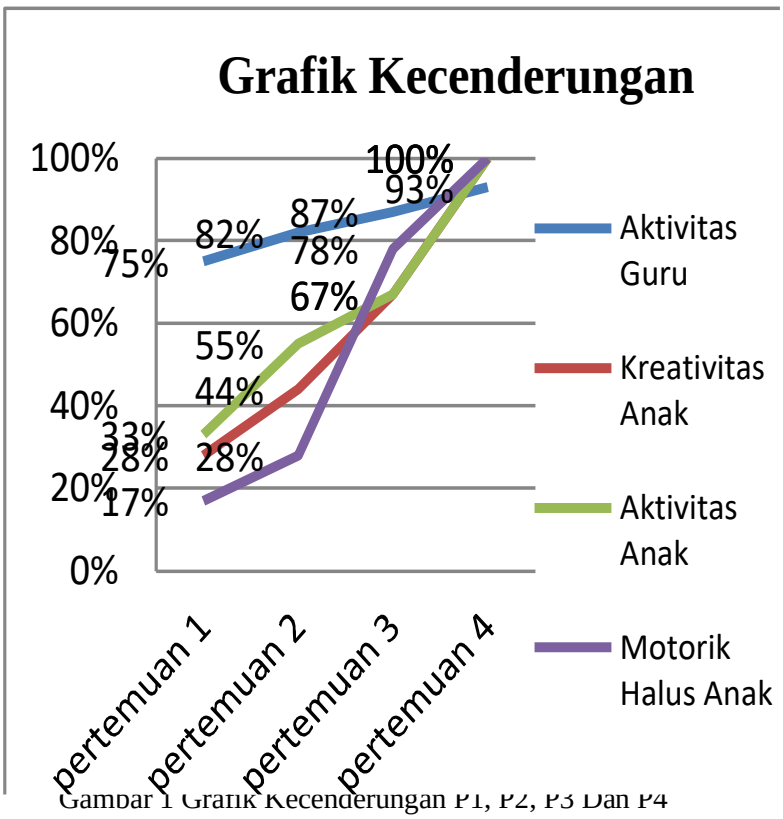

Gambar 1 Grafik Kecenderungan P1, P2, P3 Dan P4

Berdasarkan Gambar 1 dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan pada semua aspek yang diteliti, yaitu aktivitas guru, aktivitas anak, kreativitas anak dan hasil perkembangan motorik halus anak, di setiap pertemuan pembelajaran. Pada aktivitas guru terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya, karena guru melakukan refleksi setelah pembelajaran, dan mengevaluasi apa yang sudah terlaksana, melihat skor yang diperoleh, dan mengidentifikasi indikator yang

belum tercapai. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Selain itu, aktivitas guru berjalan dengan baik karena guru memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak dan kompetensi guru, khususnya dalam kompetensi pedagogis. Guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan siswa, guru berfungsi sebagai perencana atau perancang pembelajaran. Metode dan media yang digunakan oleh guru memiliki dampak signifikan terhadap jalannya proses pembelajaran (Sabila & Wahyudi, 2023). Kemampuan seorang guru dalam merancang dan menyusun pembelajaran dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran dan dalam proses pembelajaran guru diharapkan mampu menciptakan kondisi dan situasi secara kondusif untuk meningkatkan hasil pembelajaran (Mahmudah, 2018).

Keberhasilan pendidikan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas didukung oleh peran guru yang profesional. Guru profesioanal adalah guru yang mampu menciptakan dan memberikan pembelajaran bermakna kepada siswanya, baik dalam bentuk informasi segala sumber, maupun bentuk keahlian guru dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan berbagai macam model-model pembelajaran yang menarik (Wahyudi et al., 2022).

Pada kreativitas anak juga semakin meningkat pada setiap pertemuan. Ini terjadi karena guru selalu melakukan refleksi dan perbaikan setelah pembelajaran. Melalui refleksi tersebut, anak menjadi semakin terbiasa dan aktif, antusias, bersemangat, serta percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan anak dalam proses pembelajaran juga dapat mempengaruhi hasil belajar (Qomariah & Cinantya, 2024). Peran guru dalam kegiatan pembelajaran mencakup beberapa aspek penting. Salah satunya adalah membangun keaktifan anak dalam kegiatan pembelajaran serta menunjukkan antusias dan semangat pada kegiatan mengajar sehingga membangun suasana pembelajaran yang memotivasi dan menyenangkan (Arianti, 2018).

Hasil perkembangan motorik halus anak dalam pembelajaran menggunakan kombinasi model PjBL, *expelicit instruction dan media loose part* mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Hal ini disebabkan oleh aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, sehingga anak menjadi lebih terlibat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Akibatnya, terjadi peningkatan hasil belajar anak, terutama dalam aspek perkembangan motorik halusnya. Secara keseluruhan, peningkatan aktivitas guru, kreativitas anak, aktivitas anak, dan hasil perkembangan motorik halus anak saling terkait satu sama lain. Semakin baik aktivitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, maka semakin aktif pula aktivitas anak, yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan hasil perkembangan motorik halus anak.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru (Novitawati & Faudina, 2022).

Dengan demikian perlu adanya pembelajaran yang kreatif dan inovatif dari guru misalnya dalam memilih atau menentukan strategi pembelajaran, memilih alat atau media, jenis dan bentuk sistem pembelajaran serta alat evaluasi hal ini dilakukan agar kegiatan yang dilaksanakan lebih menarik dan bisa membangkitkan rasa ingin tahu anak dan memotivasi anak untuk berfikir kritis dan bisa menentukan hal-hal baru (Pura & Asnawati, 2019). Peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah membimbing anak-anak menjadi generasi unggul, karena potensi anak-anak tidak akan berkembang dengan sendirinya tanpa bantuan dari guru (Hasanah, 2018).

Selanjutnya, kemampuan guru dalam melaksanakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran secara menyeluruh juga menjadi faktor penting dalam peningkatan aktivitas anak pada kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran tugas utama guru yakni menciptakan suasana lingkungan yang sudah direncanakan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku anak (Jatmiko & Putra, 2017).

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, penggunaan model PjBL, *Explicit Intruction* dan media *Loose Part* dinyatakan telah berhasil meningkatkan perkembangan motorik halus anak pada kelompok B PAUD Terpadu Islam Baitul Makmur. Terlihat dari skor yang terus meningkat hingga akhir pertemuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil PTK yang dilakukan di PAUD Terpadu Islam Baitul Makmur, terdapat peningkatan dalam pembelajaran kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan model PjBL, *Explicit Instruction* dan media *Loose Part*. Aktivitas guru telah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran dan mencapai kategori "Sangat Baik". Aktivitas anak juga telah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran dan mencapai kategori "Seluruh Anak Aktif". Hasil perkembangan anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus menggunakan model tersebut telah mencapai kategori "Berkembang Sangat Baik (BSB)".

DAFTAR PUSTAKA

Ariana, L., & Novitawati. (2023). Mengembangkan kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus melalui kombinasi model project based learning dan model direct instruction pada kegiatan mozaik. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *3*(3), 32-41. https://doi.org/10.20527/jikad.v3i3.10065

Arianti. (2018). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Kependikan*, *12*(2), 117–134.

Azkia, K., & Sakerani. (2022). Mengembangkan kemampuan motorik halus anak menggunakan kombinasi model expelicit instruction dan savi. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *2*(3), 42–49. https://doi.org/10.20527/jikad.v2i3.7002

Faqihatuddiniyah, Syihabuddin, & Kosasih, A. (2022). Potret penanaman nilai karakter anak di tk bawang putih. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *4*(1), 516–532. https://doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1699

Hasanah, U. (2018). Strategi pembelajaran aktif untuk anak usia dini. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, *23*(2), 204–222. https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2291

Indah, & Purwanti, R. (2022). Meningkatkan kreativitas anak menggunakan model expelicit instruction, metode pemberian tugas dan media bahan alam. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *2*(3), 31–41.

Iryanti, D. E., & Maimunah. (2023). Mengembangkan kemampuan mengenal bentuk, warna dan ukuran menggunakan model problem based learning dan media puzzle shape pada anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *3*(3), 20–31. https://doi.org/10.20527/jikad.v3i3.10064

Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2017). Refleksi diri guru bahasa indonesia dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah penggerak. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 224–232.

Mahmudah. (2018). Pengelolaan kelas:Upaya mengukur keberhasilan proses pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, *6*(1), 53–70. https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1696

Muzdalifah, N., & Novitawati. (2024). Mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal benda berdasarkan fungsi menggunkan model pbl dan metode tanya jawab pada kelompok a tk mekar sari balangan. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *4*(2), 13–20. https://doi.org/10.20527/jikad.v4i2.12612

Niqo, H., & Wahyudi, M. D. (2024). Mengembangkan motorik halus anak dalam kegiatan mmenggunting melalui kombinasi model project based learning dan metode demonstrasi dengan media bahan bekas di tk. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *4*(2), 1–12. https://doi.org/10.20527/jikad.v4i2.12611

Norhikmah, & Rini, T. P. W. (2022). Mengembangkan kemampuan sains anak dengan menggunakan model project based learning dan metode eksperimen. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *2*(3), 10–20.

Novitawati, & Faudina, G. (2022). Developing fine motor skills using the explicit instrcution model and assigning tasks in cutting out patterns group b in baitul makmur islamic kindergarten banjarmasin. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, *2*(2), 11–19.

Pura, D. N., & Asnawati. (2019). Perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kolase media serutan pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *4*(2), 131–140. https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140

Qomariah, N., & Cinantya, C. (2024). Mengembangkan motivasi, aktivitas, dan kognitif dalam mengenal huruf hijaiyah menggunakan model pandai pada kelompok b. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *4*(1), 10–20. https://doi.org/10.20527/jikad.v4i1.11723.

Rahma, K., & Anggreani, C. (2024). Mengembangkan kemampuan sains anak menggunakan model pjbl dan media loose part pada kelompok b. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *4*(1), 21–30.

Rahmawati, & Sari, N. P. (2022). Mengembangkan kemampuan mengklasifikasikan benda menggunakan kombinasi model expelicit instruction, examples non examples dengan media konkrit. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *2*(1), 1–9. https://doi.org/10.20527/jikad.v2i1.4694

Rehny, Z., & Permatasari, N. (2023). Upaya mengembangkan kemampuan kognitif pada proses sains menggunakan model project based learning kelompok a. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *3*(2), 18–24. https://doi.org/10.20527/jikad.v3i2.9132

Reza, A. R. N., & Hananik, I. (2022). Mengembangkan kemampuan motorik halus menggunakan model demonstration dan metode pemberian tugas di kelompok a ra muslimat nu pasayangan martapura. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *2*(1), 10–19. https://doi.org/10.20527/jikad.v2i1.4695

Sabila, W. S., & Wahyudi, M. D. (2023). Meningkatkan kemampuan mengungkapkan bahasa anak melalui storytelling dan demonstrasi dengan big book. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, *3*(1), 42–51. https://doi.org/10.20527/jikad.v3i1.7714

Siskawati, & Herawati. (2021). Efektivitas media loose part di paud kelompok a pada masa belajar dari rumah. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *15*(1), 41–47. https://doi.org/10.32832/jpls.v14i2.4629

Wahyudi, M. D., Cinantya, C., & Maimunah. (2022). Pelatihan pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran di taman kanak-kanak workshop on utilization of used goods as learning media in kindergarten. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(2), 298–305. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i2.2491